

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT
MOTOR BENSIN KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

Trisna Setiawan¹, Drs. Martias, M.Pd², Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc³

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

FT Universitas Negeri Padang

Email: Endthis.19@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship of teacher interaction with students in the learning process with the results of the gasoline motor lessons in class XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bukittinggi. Includes the interaction of teachers and students in the learning process gasoline motor lessons. Population and sample selection techniques using proportional sampling technique was 49 students with research subjects in class XI students TKR. Techniques of data collection using questionnaires and documentation. The results showed that the interaction of teachers and students in the learning process has a positive and significant relationship with learning outcomes lesson gasoline motor. Teacher interaction with students is good then it is possible that positive attitudes in students that will ultimately foster student motivation, if students are motivated to learn the expected learning objectives can be achieved with good and student learning outcomes can be improved.

Kata kunci : Hubungan, Interaksi guru dengan siswa, hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu indikator keberhasilan pelajaran itu adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas pembelajaran. Bila rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa baik, maka kualitas pembelajarannya dapat dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

¹ Prodi Pendidikan Teknik Otomotif untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I Drs. Martias, M.Pd

³ Pembimbing II Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus, SMK bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Sebagai tenaga kerja menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang yang diminati. Tidak hanya itu siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008 : 155) "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan". Senada dengan pendapat tersebut Nana (1991 : 3) mengatakan "Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris".

Hasil belajar merupakan masalah yang tidak berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Slameto (1995 : 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar diri individu.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu suasana proses belajar mengajar yang komunikatif antara guru dengan siswa. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa, akan membuat siswa menyukai dan lebih menghormati gurunya. Selanjutnya siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Hal ini dapat terjadi sebaliknya, jika interaksi antara guru dengan siswa tidak dapat terlaksana dengan baik, siswa akan kurang menyukai mata pelajaran tersebut dan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

Menurut Edi Suardi dalam Sardiman (2010 : 15) merinci ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan dibutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.
3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
4. Ditandai dengan adanya aktifitas siswa. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktifitas siswa merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

6. Di dalam interaksi belajar di butuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.

Sejalan dengan hal tersebut Roestiyah (1989 : 37-40) mengemukakan bahwa adapun dasar-dasar interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen-komponen, yaitu : (1) interaksi bersifat edukatif; (2) dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar; (3) peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar; (4) interaksi sebagai proses belajar mengajar; (5) sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia, yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hal di atas maka interaksi guru dengan siswa memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Interaksi antara guru dengan siswa dapat menciptakan interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga hambatan-hambatan yang mengganggu kegiatan siswa dapat segera diatasi.

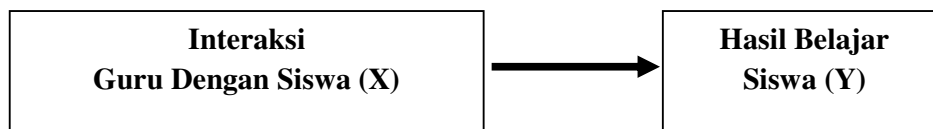
Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi jurusan teknik kendaraan ringan terdapat permasalahan lainnya dalam proses belajar sehubungan dengan interaksi guru dengan siswa. Guru motor

bensin cenderung lebih sering mengajar dengan metode ceramah atau satu arah saja dalam melakukan proses pembelajaran menyebabkan terganggunya penyampaian materi kepada siswa. Siswa jarang belajar dengan metode berdiskusi, hal ini dapat mengurangi keaktifan belajar siswa. Jika menemui kendala dalam pembelajaran, siswa tidak dapat langsung mengatasi kendala tersebut.

Faktor dari diri siswa pun kadang menjadi kendala dalam pembelajaran seperti siswa enggan menanyakan pemecahan masalah yang dialaminya saat proses belajar mengajar. Disamping itu minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa meminta izin keluar saat pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan siswa melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, diduga yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata diklat motor bensin salah satunya adalah faktor interaksi guru dengan siswa yang kurang baik.

Untuk melihat permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara seksama faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata diklat motor bensin kelas XI TKR SMK Negeri 1 Bukittinggi. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar mata diklat motor bensin kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian yang digunakan adalah korelasional, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu:



Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar mata diklat motor bensin kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Suharsimi (2006 : 316) "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain". Variabel bebas terdiri dari interaksi guru dengan siswa dan variabel terikat adalah hasil belajar mata diklat motor bensin.

Populasi adalah seluruh siswa kelas XI TKR sebanyak 49 orang yang mengikuti mata diklat motor bensin. Penentuan sampel dari populasi penelitian ini digunakan rumus slovin dalam husein (1999 : 78). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling sebanyak 33 orang di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas adalah interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar (X), variabel terikat adalah hasil belajar mata diklat motor bensin (Y). Instrumen penelitian ini berbentuk angket/kuesioner. Skor yang

diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk mengungkapkan informasi tentang sampel, simpangan baku (standar deviasi), rata-rata (*mean*), rentang (*range*), skor total, skor tertinggi, skor terendah, skor yang banyak muncul (*mode*), dan skor tengah (*median*). Berikut ini Tabel 1 menampilkan rangkuman hasil perhitungan statistik dasar kedua data variabel penelitian tersebut.

Tabel 1
Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	33	33
2	Standar Deviasi	12,39	0,89
3	Mean	125,2	6,9
4	Rentang	57	3,13
5	Skor Total	4112	225,12
6	Skor Tertinggi	155	8,13
7	Skor Terendah	98	5
8	Median	124,7	7,4
9	Modus	122,8	7,05

Data variabel interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 33 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 70

dan skor tertinggi 127. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 99,186, skor tengah (*median*) = 100,675, skor yang banyak muncul (*mode*) = 104, simpangan baku (standar deviasi) = 15,2, rentangan = 57 dan skor total = 3280. Selisih rata-rata, median, dan modus tidak melebihi satu simpangan baku, sehingga menunjukkan data X (interaksi guru dengan siswa) cenderung berdistribusi normal.

Dari olahan data mentah hasil belajar motor bensin 2012/2013 didapat nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 8,13. Rata-rata (*mean*) = 6,5023, skor tengah (*median*) = 6,3219, skor yang banyak muncul (*mode*) = 6,818, simpangan baku = 1,11, rentangan (*range*) = 4,3 serta skor total 218,15. Selisih rata-rata, median, dan modus tidak melebihi satu simpangan baku, sehingga menunjukkan data Y (Hasil belajar) cenderung berdistribusi normal.

Untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal digunakan pengujian normalitas dengan rumus chi kuadrat. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	6,672	7,815	Normal
2	Variabel (Y)	2,177	7,815	Normal

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 6,672 dan variabel (Y) 2,177 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan diatas dan perbedaan nilai dari mean, median, dan modus selisihnya tidak lebih

besar dari nilai standar deviasi maka sebaran data dari variabel interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar (X) dan variabel hasil belajar motor bensin (Y) adalah cenderung berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian data dilakukan dengan uji linieritas untuk melihat apakah masing-masing data variabel interaksi guru dengan siswa (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mata diklat motor bensin (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan Tabel diatas $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,786 < 2,92$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar mata diklat motor bensin siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Bukittinggi dilakukan dengan hipotesis statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Ringkasan Hasil Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Didalam
Proses Belajar Mengajar (X) Dengan Hasil Belajar Motor Bensin (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r_{hitung} 0,398	r_{tabel} 0,344	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 33$.
Uji keberartian korelasi	t_{hitung} 2,413	t_{tabel} 2,0399	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dk = $n - 2 = 33 - 2 = 31$

Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar (X) dengan hasil belajar motor bensin (Y) yaitu sebesar 0,398 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,398 > 0,344$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai $r = 0,398$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,413 > 2,0399$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar motor bensin (Y).

2. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar motor bensin. Artinya semakin baik interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar maka hasil belajar mata diklat motor bensinnya juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya jika interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar kurang baik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa interaksi guru dengan

siswa adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar, interaksi guru dengan siswa juga memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar mata diklat motor bensin XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,398) > r_{tabel} (3,44)$ dan $t_{hitung} (2,413) > t_{tabel} (2,0399)$.
- b. Kekuatan hubungan interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar motor bensin siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi sebesar ($r = 0,398$). Tingkat hubungan tersebut tergolong rendah.

2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

- a. Hendaknya guru motor bensin di SMK Negeri 1 Bukittinggi berusaha untuk lebih meningkatkan pola interaksi guru dengan siswa, dengan menampilkan semangat dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola interaksi yang lebih baik lagi di dalam kelas.
- b. Apabila ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian sejenis (penelitian yang relevan), dapat dijadikan sebagai bahan informasi, untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein umar. (1999). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana sudjana. (1991). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (1989). *Masalah – masalah ilmu keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.